


Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi

¹⁾Imam Kadhafi, ²⁾Wawan S Anwar, ³⁾Fitri Siti Sundari

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pakuan
Email Korespondensi : Imamkadhafi96@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Minat Membaca, Keterampilan Menulis Narasi	Pengaruh Minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode studi kausal pada Minat membaca sebagai variabel bebas dan Keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh minat membaca terhadap Keterampilan menulis narasi. Subjek penelitian ini adalah kelas IVA, IVB, IVC dan IVD Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 130 dengan sampel sebanyak 57 responden. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisisioner skala <i>likert</i> untuk variabel minat membaca dan variabel menggunakan tes menulis narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi. Hal ini berdasarkan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,601 dan dalam pola permasalahannya menjadi $\hat{Y} = 0,36 + 0,74x$ yang berarti tingkat hubungan tergolong kuat dan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,578 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf nyata nyata 0,05 sebesar 2,004 yang berarti signifikan. Selain itu koefisien determinasi $r^2 = 0,361$ yang berarti minat membaca di sekolah memberikan kontribusi sebesar 36,1% terhadap keterampilan menulis narasi sedangkan faktor lain memiliki kontribusi sebanyak 63,9%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi.
Keywords: Reading Interests, Narrative writing skills	ABSTRACT The influence of reading interest on narrative writing skills. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Teacher Training and Educational Sciences, Pakuan Bogor University, 2022. This research is quantitative research with causal study methods on interest in reading as a free variable and narrative writing skills as bound variables. The purpose of this research is to find out the influence of reading interest in narrative writing skills. The subjects of this study are IVA, IVB, IVC and IVD classes of Ciriung State Elementary School 02 Bogor Regency Even Semester 2021/2022 totaling 130 with a sample of 57 respondents. The research data was obtained using likert scale questionnaires for reading interest variables and variables using narrative writing tests. The results showed that there was a positive and significant influence between reading interest in narrative writing skills. This is based on statistical analysis that produces a correlation coefficient (rxy) of 0.601 and in the pattern of the problem becomes $\hat{Y} = 0.36 + 0.74x$ which means that the relationship level is relatively strong and obtained t_{hitung} of 5,578 greater than t_{tabel} with a real real level of 0.05 of 2.004 which means significant. In addition, the coefficient of determination $r^2 = 0.361$ which means that reading interest in schools contributes 36.1% to narrative writing skills while other factors have a contribution of 63.9%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant influence between reading interest in narrative writing skills.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara bahasa tulis maupun lisan dengan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia biasa bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Adapun menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menyimak hasil laporan Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 lalu terkait kompetensi anak-anak di Indonesia. Program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara ini menunjukkan kalau Indonesia menduduki peringkat 62. Peringkat tersebut didapat dari hasil menguji pelajar usia 15 tahun untuk mengetahui apakah mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan alam, membaca, dan matematika. Kemampuan dan pengetahuan di ketiga bidang ini, diyakini menjadi hal yang diperlukan agar bisa berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern. PISA berlandaskan asumsi bahwa seseorang yang kompeten dalam masyarakat modern tidak diukur dari apa yang mereka tahu tapi dari apa yang bisa mereka lakukan dengan apa yang mereka tahu. Tradisi menulis di Indonesia merosot seiring pesatnya perkembangan gawai. Padahal, menulis dengan tangan memiliki banyak manfaat karena mengasah berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, daya ingat, dan motorik.

Kegiatan menulis juga terdapat 75% dari 130 peserta didik yang mendukung untuk menguasai huruf dan fonemik, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan kemampuan peserta didik menangkap pelajaran. Itu sebabnya keterampilan menulis sangat penting, berperan besar dan dapat menentukan kompetensi peserta didik secara keseluruhan, prestasi akademik maupun pencapaian di kegiatan lainnya.

Oleh Karena itu, menulis di negara Indonesia sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan PISA (Programme for International Students Assesment) tahun 2015 yang diselenggarakan tiap tiga tahun sekaliyang diikuti dari berbagai negara. Data hasil PISA menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik Indonesia di bidang literalisasi dari tahun 2000, 2003, 2006, 2009 menempati urutan antara ke-4 atau ke-5 terbawah dari 57 negara peserta.

Hal ini menunjukkan betapa rendahnya mutu pembelajaran bahasa khususnya menulis. Kepala Balai Bahasa Bandung Abdul Khak mengatakan, tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis, menurut Abdul, akibat rendahnya minat membaca. "Minat membaca saja sebenarnya masih rendah. Bayangkan, minat menulis justru berada di bawah minat membaca. Ini tentunya sangat mengkhawatirkan," kata Abdul Khak, Rabu (23/11/2011), di Bandung, Jawa Barat. Mengatakan, kedua kegiatan, membaca dan menulis saling memengaruhi. "Membaca itu referensi untuk menulis. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi juga menjadipemicu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi.

Peserta didik seringkali mengeluh ketika diminta untuk menulis karangan narasi. Peserta didik merasa kegiatan menulis karangan narasi merupakan hal yang sulit dan membosankan. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis karangan narasi menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

Peserta didik sering menuliskan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang tidak baku ke dalam karangan narasi. Selain itu, peserta didik juga sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf. Kendala-kendala tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi belum tercapai dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Menurut Dewa (2018:44) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Adapun menurut Akhyar (2017:155) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan ini sangat didukung oleh keterampilan membaca.

Menurut Tarigan (2014:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pendapat lain menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menurut Jamaris (2014:155) menulis adalah alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresi diri secara nonverbal.

Menurut Mulyati (2018:5.1) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sukar diperoleh walaupun oleh seorang penutur asli (native speaker) sekalipun.

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disintesis bahwa keterampilan menulis narasi adalah keterampilan menuliskan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan yang berisi cerita dan dibuatkan secara utuh sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

Keberadaan minat menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu aktivitas. Seseorang akan memilih melakukan sesuatu atau tidak salah satunya didorong oleh minat. Keberadaan minat biasanya diikuti oleh rasa senang dan usaha untuk mendapatkan apa yang diminatinya. Selain itu, minat akan menambah kegembiraan bagi seseorang jika ia bisa melakukan apa yang diminatinya.

Dalman (2014:141) mengemukakan bahwa minat baca merupakan aktifitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dalam dirinya.

Senada dengan Kasiyun (2015:81) Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.

Hal ini juga sependapat dengan Raditya (2016: 69-70) Minat baca merupakan salah satu bentuk minat siswa terhadap kegiatan belajar. Minat terhadap membaca menjadikan siswa lebih perhatian terhadap kegiatan membaca. Semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca maka akan semakin banyak siswa menghabiskan waktu belajar.

Menurut Dewa (2018:44) membaca adalah “salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan”. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Menurut Tarrigan (2015 :7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disintesis bahwa Minat membaca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usahanya kepada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan di ikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2021 dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 berjumlah 130 peserta didik, melalui wawancara tersebut masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menulis karangan narasi.

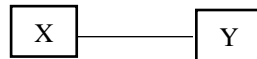
Penguasaan kosakata peserta didik sangat kurang, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasannya, peserta didik kurang terampil menyusun kalimat serta penggunaan ejaan dan tanda baca masih kurang tepat. Sesuai data yang diperoleh hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 Kab Bogor masih tergolong rendah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan metode kausal melalui rancangan penelitian sebagai berikut;

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas IVA, IVB dan IVC. di Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 130 siswa. sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 57 siswa dari kelas IV.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan dua variabel, yaitu variabel minat membaca sebagai variabel bebas (x) sedangkan keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat (y). konstelasi masalah variabel penelitian yaitu sebagai berikut;



Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

Teknik pengumpulan data untuk variable minat membaca menggunakan nontes berbentuk angket (berbentuk pernyataan) menggunakan *Skala likert* dengan alternatif jawaban terdiri dari lima pilihan pasti yaitu, *selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah*. Dan untuk variable keterampilan menulis narasi menggunakan tes menulis.

Variabel minat membaca menggunakan angket sebanyak 40 butir soal. Dan untuk variable menggunakan tes menulis. Untuk uji coba instrument dilaksanakan pada 30 responden. Validitas uji coba instrument non tes menggunakan rumus *Product moment Pearson*, uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*, sebelum dilakukan uji hipotesis statistic, terlebih dulu data penelitian harus memenuhi prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas galat baku taksiran dan uji linieritas regresi.

Pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{n.d2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d2 = tingkat kesehatan (10%)

cara menghitung untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n.d2 + 1} = \frac{130}{130. 0,1^2 + 1}$$

$$= \frac{130}{130 (0.01) + 1} = \frac{130}{2,3} = 56,52 = 57$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56,52 atau dibulatkan menjadi 57 responden. Dengan distribusi per kelas terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	IV A	31	$\frac{31}{130} \times 57 = 14$	14
2	IV B	30	$\frac{30}{130} \times 57 = 13$	13
3	IV C	36	$\frac{36}{130} \times 57 = 16$	16
4	IV D	33	$\frac{33}{130} \times 57 = 14$	14
Jumlah		130		57

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sukasari masing-masing untuk kelas IVA = 14 peserta didik, IVB = 13 peserta didik, IVC = 16 peserta didik, IV D = 14 peserta didik. Jadi total keseluruhan sampel yang dijadikan sebagai responden penelitian berjumlah 57 peserta didik.

III. HASIL PENELITIAN

Deskriptif data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenis variabelnya yaitu: data variabel keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat (Y) dan variabel minat membaca sebagai variabel bebas (X). Dari kedua variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Variabel minat membaca (X) Dan Keterampilan menulis narasi (Y)

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Tertinggi	109	90
Skor Terendah	78	55
Rentang Skor	31	35
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	88,89	66,14
Median	91,74	65,8
Modus	86	62
Varians (S^2)	45,31	67,87
Standar Deviasi	6,73	8,23

Data pada tabel 2. dapat dijelaskan bahwa untuk variabel keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat (Y) dengan skor total sebesar 3770 diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 90; skor terendah 55; nilai mean (rata-rata) 66,14; nilai median 65,8; nilai modus 62; varian sampel 67,87; standar deviasi 8,23. Sedangkan untuk variabel minat membaca sebagai variabel bebas (X) dengan skor total 5067 diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 109; skor terendah 78; nilai mean (rata-rata) 66,14; nilai median 65,8; nilai modus 62; varian sampel 67,87; standar deviasi 8,23.

1. Deskripsi Data Variabel Keterampilan Menulis Narasi (Y)

Berdasarkan perhitungan soal variabel keterampilan menulis narasi menggunakan tes menulis narasi dengan 57 responden, maka dapat hasil sebagai berikut: skor total sebesar 3770 diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 90; skor terendah 55; nilai mean (rata-rata) 66,14; nilai median 65,8; nilai modus 62; varian sampel 67,87; standar deviasi 8,23.

Dari data tersebut maka diperoleh nilai banyak kelas sebesar 7 dengan interval 5. Interval nilai dimulai dari skor terendah hingga tertinggi. Interval kelas pertama nilainya dimulai dari 55-59, kelas kedua dimulai dari 60-64, kelas ketiga dimulai dari 65-69, kelas keempat dimulai dari 70-74, kelas kelima dimulai dari 75-79, kelas keenam dimulai dari 80-84 dan kelas ketujuh dimulai dari 85-89.

Gambaran data diatas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel keterampilan menulis narasi dapat dilihat pada tabel 3:

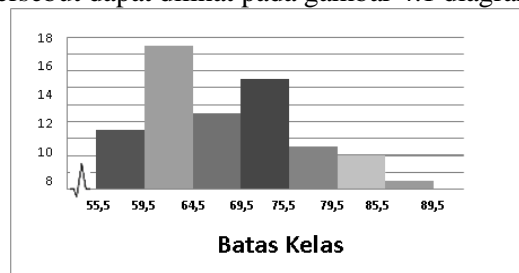
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Menulis Narasi (Y)

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolut}$	$f_{kumulatif}$	$f_{relatif}$ (%)
1	55-59	55,5-59,5	57	7	7	12,3
2	60-64	59,5-64,5	62	17	24	29,8
3	65-69	64,5-69,5	67	9	33	15,8
4	70-74	69,5-74,5	72	13	46	22,8
5	75-79	74,5-79,5	77	5	51	8,8
6	80-84	79,5-84,5	82	4	55	7,1
7	85-89	84,5-89,5	87	2	57	3,5
Jumlah				57		100%

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor pada rentang 55-59 terdiri dari 7 siswa dengan presentasi 12,3%, rentang 60-64 sebanyak 17 siswa dengan presentasi 29,8%, rentang 65-69 sebanyak 9 siswa dengan

presentasi 15,8%, rentang 70-74 sebanyak 13 siswa dengan presentasi 22,8%, rentang 75-79 sebanyak 5 siswa dengan 8,8%, rentang 80-84 sebanyak 4 siswa dengan presentase 7,1% dan rentang 85-89 sebanyak 2 siswa dengan presentase 3,5%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 diagram histogram



Gambar 1. Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Keterampilan menulis narasi (Y)

Diagram histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 60-64, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 85-89.

2. Deskripsi Data Variabel Minat Membaca (X)

Berdasarkan perhitungan angket variabel Minat Membaca yang terdiri dari 24 butir pernyataan dengan 57 responden, maka didapat hasil sebagai berikut: skor total 5067 diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 109; skor terendah 78; nilai mean (rata-rata) 66,14; nilai median 65,8; nilai modus 62; varian sampel 67,87; standar deviasi 8,23.

Dari data tersebut maka diperoleh interval nilai sebanyak 7 kelas dengan jarak kelas 4. Interval nilai dimulai dari skor terendah hingga tertinggi, antara lain: kelas pertama nilainya dimulai dari 78-81, kelas kedua dimulai dari 82-85, kelas ketiga dimulai dari 86-89, kelas keempat dimulai dari 90-93, kelas kelima dimulai dari 94-97, kelas keenam dimulai dari 98- 101, dan kelas ketujuh dimulai dari 102-105.

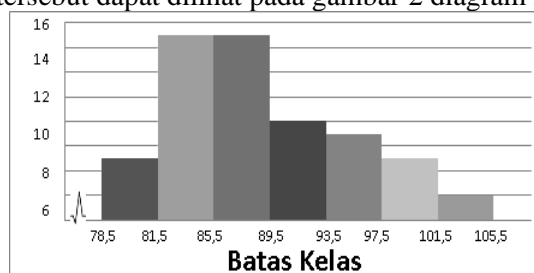
Gambaran data di atas dituangkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Membaca (X)

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolut}$	$f_{kumulatif}$	$f_{relatif}$ (%)
1	78-81	77,5-81,5	79,5	5	5	8,8
2	82-85	81,5-85,5	83,5	15	20	26,3
3	86-89	85,5-89,5	87,5	15	35	26,3
4	90-93	89,5-93,5	91,5	8	43	14,1
5	94-97	93,5-97,5	95,5	7	50	12,3
6	98-101	97,5-101,5	99,5	5	55	8,8
7	102-105	101,5-105,5	103,5	2	57	3,5
				57		100%

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor pada rentang 78-81 sebanyak 5 siswa dengan presentase 8,8%, rentang 82-85 sebanyak 15 siswa dengan presentase 26,3%, rentang 86-89 sebanyak 15 siswa dengan presentase 26,3%, rentang 90-93 sebanyak 8 siswa dengan presentase 14,1%, rentang 94-97 sebanyak 7 siswa dengan presentase 12,3%, rentang 98-101 sebanyak 5 siswa dengan presentase 8,8%, rentang 102-105 sebanyak 2 siswa dengan presentase 3,5%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar 2 diagram histogram:



Gambar 2. Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Minat Membaca (X)

Diagram histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 81-86 dan 86-90 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 102-106.

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas Data Minat membaca terhadap Keterampilan menulis narasi

No.	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,0475	0,1173	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,0475$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,1173$ pada taraf $\alpha=0,05$, maka distribusi data minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y) dinyatakan normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji *Fisher* dimana varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data efikasi diri dan motivasi belajar diperoleh f_{hitung} sebesar 1,22 untuk jumlah sampel dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh f_{tabel} sebesar 4,02. ketentuan yang berlaku dalam uji homogenitas diantaranya:

$f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti homogen

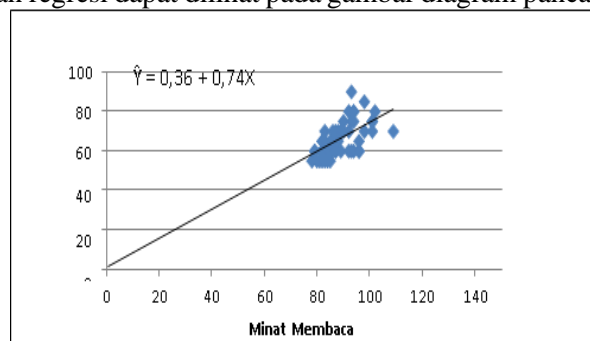
$f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti tidak homogen

Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Uji Homogenitas Variabel Keterampilan menulis narasi (Y) dan Minat membaca (X)

No	Varian yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Y atas X	1,22	4,02	Homogen
Uji Taraf Signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$				

Untuk memperjelas pengaruh variabel minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Setelah melalui perhitungan untuk mencari a dan b, bentuk persamaan regresi berubah menjadi $\hat{Y} = 0,36 + 0,74x$. Data mengenai persamaan regresi dapat dilihat pada gambar diagram pancar 4.3: (akhyar & fitria, 2017)



Gambar 3. Diagram Pancar Pengaruh minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi(Y)

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan keeratan antara data variabel x dan y dimana setiap kenaikan satu unit variabel (X) minat membaca akan menyebabkan peningkatan pada keterampilan menulis narasi (Y) sebesar 0,74 unit. Dalam diagram pancar tersebut juga tergambar korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi. Kebenaran dari hasil regresi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh positif minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y).

Uji keberartian pengaruh minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y) dihitung dengan uji t. Hasil perhitungan keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Keberartian Koefesien Korelasi Variabel Minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y)

N	Koefesien Jalur	Koefesien Determinasi	Signifikansi		Kesimpulan
			t _{hitung}	t _{tabel}	
57	0,601	0,361	5,578	2,004	Pengaruh positif yang signifikan
Syarat taraf uji signifikansi t _{hitung} > t _{tabel}					

3. Uji Hipotesis Statistik

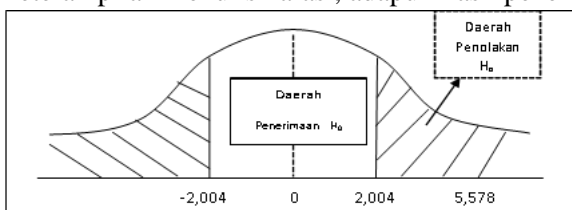
Pengaruh variabel minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y) dinyatakan dengan syarat sebagai berikut;

H₀ : r_{xy} = 0; Tidak terdapat pengaruh antara minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y).

H_a : r_{xy} ≠ 0; Terdapat pengaruh antara minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y).

Kekuatan pengaruh antara variabel minat membaca (X) terhadap keterampilan menulis narasi (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,601 yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel penelitian kuat.

Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi yaitu jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 5,578 dengan t_{tabel(α=0,05)} = 2,004 dengan demikian t_{hitung} > t_{tabel(α=0,05)} = 5,578 > 2,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi, adapun hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4.



Gambar 4. Kurva Penerimaan dan Penolakan H₀ Variabel keterampilan menulis narasi (Y) dan Variabel minat membaca (X)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 Kabupaten Bogor pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hal ini ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,601 dan dalam pola permasalahannya menjadi $\hat{Y} = 0,36 + 0,74x$ yang berarti tingkat hubungan tergolong kuat. Kemudian uji keberartian pengaruh antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi dihitung dengan uji t. Perhitungan keberartian koefisien menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,578 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 sebesar 2,004 yang berarti signifikan.

Penelitian lain oleh Dewa Ayu. Putri Pratiwi dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh r_{xy} tabel = 0,176. Karena r_{xy} hitung > r_{xy} tabel, maka hipotesis nol (H₀) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2017/2018 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang lemah dan terjadi dalam bentuk positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Gugus VII Mengwi tahun ajaran 2017/2018. (Jurnal Dewa Ayu. Putri Pratiwi, Vol.1 No.1, April 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Maryuningsih, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY, pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Narasi Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, penelitian ini

menggunakan dua variabel yaitu minat membaca dengan keterampilan narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 299 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Hasil analisis deskriptif menunjukkan minat membaca siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 42,7% dan keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 64%. Hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,555. Sementara itu, harga rtabel dengan N=75 pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,227. Dari hasil tersebut terlihat nilai r hitung > rtabel, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD se-Gugus kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 Kabupaten Bogor pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hal ini ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,601 dan dalam pola permasalahannya menjadi $\hat{Y} = 0,36 + 0,74x$ yang berarti tingkat pengaruh tergolong kuat. Kemudian uji keberartian pengaruh antara minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi dihitung dengan uji t. Perhitungan keberartian koefisien menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,578 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 sebesar 2,004 yang berarti signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- akhyar, & fitria. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Aljatila, & La Ode Rahim. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Khulisusu Barat. *Jurnal Humanika*, 1976-8269.
- Astuti, & Linda, D. (2016). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Tulung Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. Semarang: PGSD UNNES.
- Chadis. (2014). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal DEIKSIS | Vol. 06 No.02.*, 79-88.
- Harsiati, & Titik. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, & Gorys. (2017). *Deskripsi dan Eksposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, & Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Permanasari, D. (2017). "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat". *Jurnal Pesona. Vol. 3 No.2, ISSN 2356-2072.*, 156-162.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta:: PT Bentang Pustaka.
- Rusda. (2017). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep*. Makassar: UIN Alauddin.
- Setiyaningsih. (2016.). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21*.
- Sugiyono. (2016.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:: Alfabeta.
- Tarigan, & Guntur, H. (2014). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:: Angkasa.
- Tarigan, & Guntur, H. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung:: Angkasa.
- widyastuti, a. (2016). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Bicara Pidato. *jurnal DEIKSIS*.